

PT BUKIT ASAM'S STRATEGY IN INCREASING COMPETITIVENESS IN CHINA

Author: Selvi Sukmanda

Email: selvi.sukmanda5191@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA

Bibliografi: 7 Buku, 35 Jurnal, 7 Website, 4 Dokumen Resmi

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12.5, Simp. Baru Pekanbaru

ABSTRACT

International trade is an essential aspect of every country's economy. Economic benefits and domestic growth are achieved through the opening of trade with other nations. These impacts arise directly from changes in resource allocation and efficiency and indirectly through higher levels of investment. The Fourth Industrial Revolution has also fundamentally transformed the way people live, work, and create value worldwide. New technologies and applications connect individuals, organizations, and machines at an unprecedented scale and speed.

This qualitative research employs data collection techniques sourced from books, journals, theses, official documents, reports, and websites relevant to the study. The research also adopts a mercantilist perspective with an analysis at the nation-state level, incorporating the concepts of national interest and competitive strategy.

The findings of this study indicate that PT Bukit Asam's strategy successfully enhanced operational performance by producing competitive outputs in 2023. This success resulted from efficient production methods and strong production performance supported by mining contractor services.

Keywords: *China, Coal, PT Bukit Asam, Global Market*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional berperan penting dalam perekonomian suatu negara, memberikan manfaat dan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik.¹ Pembukaan perdagangan meningkatkan efisiensi sumber daya serta investasi. Revolusi Industri 4.0 turut mengubah cara hidup, bekerja, dan

menciptakan nilai melalui teknologi yang menghubungkan individu, organisasi, dan mesin dalam skala serta kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Revolusi ini mengubah sektor jasa melalui aplikasi yang tersebar luas di pasar ritel, keuangan, manufaktur, produksi pertanian, dan rantai nilai.² Rantai nilai mencakup rangkaian aktivitas

¹ Diphayana, W, *Perdagangan internasional*, Deepublish, 2018, hal. 1

² ADB. *Managing the Development of Digital Marketplaces in Asia (Issue December)*; 2021.

dari perolehan bahan baku, proses produksi, pengiriman, hingga pemasaran produk untuk mencapai konsumen akhir.

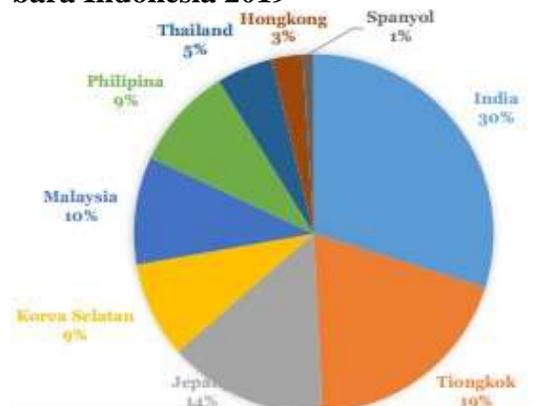
Indonesia, sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, mencatat peningkatan signifikan dalam industri digital dari US\$41 miliar pada 2019 menjadi US\$77 miliar pada 2022, dengan proyeksi mencapai US\$130 miliar pada 2025. Di sektor pertambangan, Indonesia merupakan produsen batu bara terbesar ketiga di dunia pada 2022, didukung oleh kualitas produk yang baik. Salah satu perusahaan batu bara utama adalah PT Bukit Asam Tbk (PTBA) di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, yang beroperasi sejak 1919 dengan metode penambangan terbuka dan terus berkembang hingga kini.³

Pada 2023, PT Bukit Asam Tbk (PTBA), anggota Holding BUMN Pertambangan MIND ID, mencatat peningkatan kinerja operasional hingga kuartal III. Produksi batu bara mencapai 31,9 juta ton, tumbuh 15 persen dibanding 27,7 juta ton pada periode yang sama tahun 2022. Volume penjualan juga meningkat 15 persen menjadi 27,0 juta ton. PTBA memiliki potensi besar di pasar global, dibuktikan dengan berbagai penghargaan, termasuk kategori *Creative Competition Strategy* dalam BUMN Branding and Marketing Awards 2020.⁴

³ Maysuri, Tama, Alian Sair, and Syafruddin Yusuf. "Sejarah Penambangan Batu bara Bukit Asam di Tanjung Enim." *HISTORIA* 9 (2021): 1.

⁴ Bukit Asam, Bukit Asam Raih Penghargaan dalam Ajang BUMN Branding & Marketing Awards 2020, ptba.co.id, 11 November 2020, diakses dari ([Bukit Asam Raih Penghargaan dalam Ajang BUMN Branding & Marketing Awards 2020 | PT Bukit Asam Tbk \(ptba.co.id\)](#))

Bagan 1. 1 Pangsa Pasar Ekspor Batu bara Indonesia 2019



Sumber: (BPS, 2022)

Menurut IEA (2023), Tiongkok menyumbang separuh permintaan batu bara global.⁵ Pada 2022, permintaan batu bara Tiongkok meningkat 4,6% menjadi 4.520 Mt, dengan lebih dari 60% digunakan untuk pembangkitan listrik. India, sebagai konsumen terbesar kedua dengan 14% permintaan global, mencatat kenaikan 9% menjadi 1.162 Mt. Permintaan batu bara global diperkirakan terus bergeser ke timur, dengan Tiongkok, India, dan ASEAN mengonsumsi tiga perempat dari total permintaan, meningkat dari 35% pada awal abad ini.

Menurut Badan Energi Internasional, konsumsi batu bara global mencapai rekor tertinggi pada 2022 sebesar 8,3 miliar ton, meningkat 3,3%, dan diperkirakan tetap mendekati level tersebut tahun ini.⁶ Tiongkok menjadi penyumbang utama dengan produksi 4,2 miliar ton, di mana 676 juta ton digunakan untuk metalurgi dan 3,6 miliar ton untuk batu bara termal atau lignit. Batu bara tetap menjadi sumber energi

⁵ Renewables, I. E. A. Analysis and Forecast to 2026. *International Energy Agency: Paris, France*, 2023.

⁶ Dora, Gracia El, Asia Makin Kuasai Pasar Batu Bara Dunia, Investor.id, 2023, diakses dari ([Asia Makin Kuasai Pasar Batu Bara Dunia \(investor.id\)](#))

utama bagi PLTU Tiongkok dalam pembangkitan listrik.

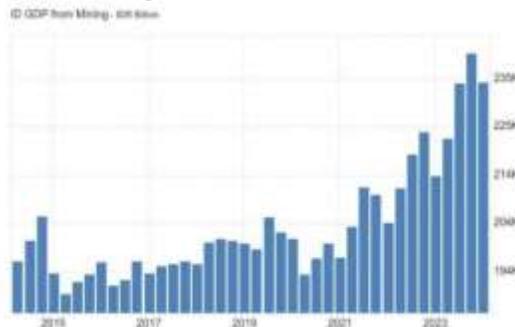
Tiongkok mengimpor batu bara dari berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan energinya. Perdagangan internasional berperan dalam mendorong ekspansi ekonomi, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat daya saing melalui ekspor komoditas. Daya saing adalah keunggulan yang dikembangkan untuk memperkuat posisi di pasar global. Salah satu metode pengukurannya adalah Revealed Comparative Advantage (RCA), yang menilai kinerja ekspor suatu negara dalam perdagangan dunia.⁷ Menurut Porter, daya saing ditentukan oleh produktivitas tenaga kerja dan kemampuan bisnis, wilayah, atau negara dalam meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.⁸

Dalam ekonomi global, daya saing suatu komoditas menentukan ketergantungan pada impor. Meski daya saing rendah, intervensi pemerintah dapat memungkinkan komoditas tetap bersaing. Produk pertambangan menjadi andalan perdagangan Indonesia, dengan batu bara sebagai komoditas utama. Menurut GlobalData, Indonesia mempertahankan posisi sebagai produsen batu bara terbesar ketiga dunia pada 2022, dengan pertumbuhan produksi 3% dari 2021. Produksi batu bara Indonesia tumbuh dengan CAGR 20,5% selama 2016-2021 dan diproyeksikan meningkat 0,22% pada 2022-2026.

⁷ Admi, Randy, Samsubar Saleh, and Gigih Fitrianto. "The analysis of coal competitiveness and the factors affecting Indonesia's coal exports to main destination countries (a case of 8 destination countries)." *Journal of Developing Economies* 7.1, 2022, hal 17

⁸ Porter, M. E. P., *The Competitive Advantage of Nations*, Harvard Business Review, 1990

Bagan 1 PDB Sub Sektor Pertambangan Batu Bara



Sumber: *Tradingeconomics*⁹

Pada 2022, produk domestik bruto (PDB) sektor pertambangan dan penggalian mendapat kontribusi signifikan dari subsektor batu bara. Di sektor PNB Minerba, batu bara menjadi salah satu sumber utama pendapatan negara. Pada 2021, Direktorat Jenderal Mineral dan Batu Bara Kementerian ESDM mencatat realisasi PNB mencapai 192% dari target, menunjukkan peran besar batu bara dalam meningkatkan nilai pendapatan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen untuk memperoleh data yang relevan. Metode kualitatif berfokus pada deskripsi dan analisis mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dengan menekankan sudut pandang subjek serta pengamatan kejadian untuk memahami maknanya secara menyeluruh.¹⁰ Data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel berita, dan situs web yang dapat diakses secara daring.¹¹

⁹ TradingEconomics, Indonesia-PDB dari Pertambangan Batu Bara, 2024, diakses dari ([Indonesia - PDB dari Pertambangan | 2010-2024 Data | 2025-2026 Perkiraan](https://tradingeconomics.com/indonesia-pdb-dari-pertambangan-batu-bara) (tradingeconomics.com))

¹⁰ Anggito, A., & Setiawan, J., *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)., 2018

¹¹ Moleong, L., *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Proses pengumpulan data melalui beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan dan mengarsipkan informasi dari sumber pustaka, mengklasifikasikan data ke dalam format tekstual, merangkum dan menyusun materi agar lebih terstruktur, serta melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan temuan penelitian.¹² Analisis data dilakukan dengan prosedur yang mencakup pengumpulan, pengolahan, analisis, penarikan kesimpulan, serta verifikasi data guna menghasilkan informasi yang lebih relevan dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN PERSAINGAN BATU BARA DI PASAR TIONGKOK

2.1. Potensi Batu Bara Indonesia

Batu bara adalah sumber daya alam utama bagi industri, terdiri dari oksigen, hidrogen, dan karbon. Selain memenuhi kebutuhan domestik, Indonesia mengeksport batu bara ke India, Tiongkok, Jepang, dan beberapa negara lainnya.¹³ Sebagai komoditas bahan mentah, batu bara berkontribusi signifikan terhadap anggaran negara. Berdasarkan Undang-Undang PPN Pasal 4A Ayat (2), batu bara diperoleh melalui proses pengeboran langsung dari sumbernya.¹⁴

Batu bara Indonesia memiliki potensi penting bagi industri, dan kegiatan ekspor, sehingga batu bara Indonesia masih menjadi pilihan utama bagi negara lain untuk mendapatkan

sumber daya batu bara. Indonesia meski terkenal akan cadangan mineral batu bara, namun batu bara Indonesia sebagian besar merupakan batu bara kualitas rendah. Sehingga pemerintah perlu mengkaji potensi batu bara Indonesia untuk meningkatkan daya saing di pasar global.¹⁵ Batu bara digunakan sebagai sumber energi utama dalam proses tanur tinggi serta dapur lainnya seperti Kupola dan Tukik. Selain sebagai bahan bakar, batu bara dapat diolah menjadi kokas, yang merupakan bahan baku utama dalam pengolahan logam.¹⁶ Transformasi ini meningkatkan nilai ekonomis batu bara dalam industri metalurgi.

Sementara itu, dalam industri kimia, batu bara dapat dimanfaatkan melalui proses gasifikasi, yaitu mengubah batu bara menjadi syngas ($\text{CO} + \text{H}_2$) yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam berbagai industri kimia. Dari 1 kg batu bara, dapat dihasilkan sekitar 1,5-1,7 m^3 syngas. Beberapa negara seperti Tiongkok telah mengembangkan teknologi gasifikasi batu bara untuk menghasilkan produk kimia seperti pupuk, hidrogen, metanol, etilen glikol, olefin, dan synthetic natural gas (SNG) sebagai bahan bakar transportasi.¹⁷

Pemerintah Indonesia juga memprioritaskan pengembangan

¹² *Ibid*, hal 15

¹³ Arif Setiawan et al., "Peramalan Puncak Produksi Dan Umur Cadangan Batu bara Di Indonesia," *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batu bara* 19, no. 2 (2023): 83–93, <https://doi.org/10.30556/jtmb.Vol19.No2.2023.1302>.

¹⁴ Nabila Adriyani Putri and Imam Muhasan, "PPN Atas Penyerahan Batu Bara Dalam Undang-Undang Cipta Kerja (Menakar Potensi Kenaikan Atau Penurunannya Terhadap Penerimaan Negara)," *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)* 5, no. 2 (2021): 108–13.

¹⁵ Putri Nur Fadhilla and Sinaga Nazarudin, "Peranan Gasifikasi Batu bara Menjadi Dimetil Eter (DME) Dalam Bauran Energi Baru Dan Kontribusinya Pada Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Di Indonesia," *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan* 4, no. 2 (September 12, 2023): 83–96, <https://doi.org/10.14710/jebt.2023.17420>.

¹⁶ Muhammad Gunara, "Potensi Batu bara Sebagai Sumber Energi Alternatif Untuk Pengembangan Industri Logam," in *Prosiding Seminar Nasional Teknoka*, vol. 2, 2017, M22–27, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1483225&val=11434&title=Potensi%20Batu%20bara%20Sebagai%20Sumber%20Energi%20Alternatif%20Untuk%20Pengembangan%20Industri%20Logam>.

¹⁷ Anugrah Pratama Afin and Berkah Fajar Tamtomo Kiono, "Potensi Energi Batu bara serta Pemanfaatan dan Teknologinya di Indonesia Tahun 2020 – 2050 : Gasifikasi Batu bara," *Jurnal Energi Baru dan Terbarukan* 2, no. 2 (July 5, 2021): 144–122, <https://doi.org/10.14710/jebt.2021.11429>.

gasifikasi batu bara, terutama dalam produksi metanol dan dimetil eter (DME).¹⁸ Metanol sendiri merupakan bahan baku penting dalam industri tekstil, industri minyak dan gas, serta produksi biodiesel.¹⁹ Proses gasifikasi batu bara menjadi metanol dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembentukan syngas, sintesis metanol, dan pemurnian metanol.

2.2. Persaingan Batu Bara di Pasar Global dan Tiongkok

Globalisasi membuka peluang bagi negara-negara untuk berpartisipasi dalam pasar global guna menciptakan kesejahteraan ekonomi. Negara yang tidak beradaptasi cenderung mengalami kemunduran ekonomi. Pemerintah Indonesia merespons hal ini dengan menerapkan kebijakan pengelolaan sumber daya batu bara untuk meningkatkan daya saingnya di pasar global.²⁰ Perdagangan global terus meningkat setiap tahun, dengan setiap negara memiliki kebebasan dalam menentukan kebijakannya. Ekspor menjadi strategi utama dalam memasarkan produk ke dunia, tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk memperoleh devisa sebagai kompensasi.²¹

Menurut Krugman, ekspor dapat dilakukan secara bebas jika suatu negara memiliki cadangan produk dalam jumlah

besar, sehingga mampu mendorong perekonomian dan memberikan manfaat seperti inovasi, skala ekonomi, peningkatan efisiensi, serta peluang distribusi aset dan investasi asing.²² Indonesia, dengan cadangan batu bara yang melimpah, memiliki potensi besar dalam pasar global, terutama karena batu bara banyak dicari oleh negara maju untuk mendukung industrinya.²³

Daya saing menentukan keberhasilan ekspor dalam perdagangan global. Batu bara tetap menjadi komoditas utama dalam produksi listrik dunia, dengan proyeksi kontribusi 22% terhadap konsumsi energi dan 39% untuk kebutuhan listrik global pada 2040 (*Future Coal 2024*). Faktor geografis dan cadangan yang melimpah menjadikan batu bara Indonesia unggul di pasar internasional.²⁴

Sebagian besar produksi batu bara Indonesia dialokasikan untuk ekspor, terutama ke Tiongkok, Jepang, dan Korea, guna memenuhi kebutuhan energi listrik melalui PLTU.²⁵ Antara 2012-2017, Indonesia menggali batu bara dalam jumlah besar, dengan produksi mencapai 455 juta ton per tahun, menjadikan Tiongkok sebagai tujuan utama ekspor. Indonesia tetap menjadi eksportir utama batu bara karena harga

¹⁸ Cecep Mochammad Yasin et al., *Road Map Pengembangan Dan Pemanfaatan Batu bara 2021 - 2045* (Jakarta: Direktorat Jenderal Mineral dan Batu bara, 2021).

¹⁹ Cecep Mochammad Yasin et al., 51.

²⁰ Akhmad Nur Zaroni, "Globalisasi Ekonomi Dan Implikasinya Bagi Negara-Negara Berkembang : Telaah Pendekatan Ekonomi Islam," *AL-TIJARY* 1, no. 1 (December 1, 2015), <https://doi.org/10.21093/at.v1i1.418>.

²¹ Risca Meyliawati and Denny Saputera, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Batu bara Indonesia," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 5 (July 24, 2024): 2, <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11475>.

²² Elizabeth Drury O'Neill et al., "Who Benefits from Seafood Trade? A Comparison of Social and Market Structures in Small-Scale Fisheries," *Ecology and Society* 23, no. 3 (2018): art12, <https://doi.org/10.5751/ES-10331-230312>.

²³ Lauria Tika Carolina and Jaka Aminata, "Analisis Daya Saing Dan Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batu Bara" (PhD Thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2018), <http://eprints.undip.ac.id/68292/>.

²⁴ Deni Aditya Susanto and Randy Admi, "THE DETERMINANTS OF INDONESIA'S COAL EXPORTS DEMAND TO SIX ASIAN COUNTRIES," *Journal of Developing Economies* 6, no. 1 (June 1, 2021): 66, <https://doi.org/10.20473/jde.v6i1.18916>.

²⁵ Atsuo Sagawa, "Outlook for Coal Market in 2019," in *The 431st Forum on Research Works IEEJ. Japan: The Institute Of Energy Economics, Hal.*, 2019, 1-14, <http://eneken.ieej.or.jp/data/8362.pdf>.

yang lebih kompetitif dibandingkan negara lain, seperti India. Pada 2022, Tiongkok dan India mengonsumsi 66,7% dari total 5,3 miliar ton batu bara global. Namun, permintaan batu bara di pasar dunia cenderung fluktuatif, sehingga kestabilan ekspor menjadi faktor krusial bagi pendapatan nasional Indonesia, mengingat produksi dan ekspor batu bara yang signifikan setiap tahunnya.²⁶

2.3. Perdagangan Komoditas Batu bara Indonesia-Tiongkok

Batu bara, sebagai bahan hidrokarbon yang mudah terbakar, terbentuk dari endapan senyawa organik selama jutaan tahun. Dalam perdagangan internasional, batu bara menjadi komoditas yang banyak dicari karena perannya yang vital dalam berbagai sektor industri, seperti logam, kimia, listrik, semen, dan tekstil. Hal ini menjadikan batu bara sebagai elemen penting dalam keberlangsungan industri global.²⁷

Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, ekspor batu bara Indonesia ke Tiongkok terus meningkat setiap tahun, dengan total mencapai 144,415 juta ton. Meskipun menjadi produsen batu bara, Tiongkok tetap mengimpor dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan industrinya yang berkembang pesat. Hubungan perdagangan batu bara antara Indonesia dan Tiongkok telah terjalin sejak 1953 dan terus berlanjut hingga kini, menjadikan Tiongkok mitra dagang

paling potensial bagi Indonesia di sektor pertambangan.²⁸

Industri pertambangan, khususnya batu bara, berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, dengan 85% pendapatan sektor ini berasal dari ekspor. Kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok didukung oleh faktor internal seperti kebijakan politik yang mendorong perjanjian bilateral, kepentingan ekonomi dalam meningkatkan investasi, serta peran pemerintah dan swasta dalam menjaga stabilitas perdagangan.²⁹ Faktor eksternal, seperti pertumbuhan pesat ekonomi Tiongkok sebagai emerging market, turut memperkuat kerja sama ini. Tingginya permintaan energi di Tiongkok membuka peluang besar bagi Indonesia untuk memperluas pasar ekspor batu bara, didukung oleh dinamika pasar global dan faktor geografis yang menguntungkan.³⁰

2.4. Upaya Pengembalian Kerusakan Lingkungan

Industri pertambangan batu bara di Indonesia menguasai lebih dari 11 juta hektar lahan, berdampak signifikan pada ekosistem meski data spesifik kerusakannya belum tersedia. Untuk mengurangi dampak negatif, perusahaan tambang diwajibkan *menjalankan Corporate Social Responsibility (CSR)*, yang tidak hanya bertujuan meningkatkan citra perusahaan tetapi juga sebagai

²⁶ Meyliawati and Saputera, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Batu bara Indonesia," 3.

²⁷ Abdullah Kuntaarsa and Purwo Subagyo, "DESULFURISASI BATU BARA DENGAN METODE FLOTASI MENGGUNAKAN GEL LIDAH BUAYA," *JURNAL TEKNOLOGI TECHNOSCIENTIA*, January 3, 2020, 102–13, <https://doi.org/10.34151/technosciantia.v1i2i2.2380>.

²⁸ Nurul Penti, Y. A. Wahyudin, and Ahmad Mubarak Munir, "Hubungan Kerja Sama Perdagangan Komoditas Batu Bara Indonesia-Tiongkok Tahun 2014-2021: Hubungan Kerjasama Perdagangan Komoditas Batu bara Indonesia-Tiongkok Tahun 2014-2021," *Indonesian Journal of Global Discourse* 4, no. 2 (December 30, 2022): 3, <https://doi.org/10.29303/ijgd.v4i2.67>.

²⁹ Penti, Wahyudin, and Munir, 9.

³⁰ Mohammad Maiwan, "KELOMPOK KEPENTINGAN (INTEREST GROUP), KEKUASAAN DAN KEDUDUKANNYA DALAM SISTEM POLITIK," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 15, no. 2 (April 1, 2016), <https://doi.org/10.21009/jimd.v15i2.8815>.

strategi menarik minat investor.³¹ Program CSR dalam sektor pertambangan sering kali mencakup reklamasi lahan dan restorasi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. PT Bukit Asam Tbk memiliki berbagai program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) yang mencakup restorasi lahan mangrove dan lamun serta berbagai inisiatif sosial lainnya.³² Namun, perusahaan ini juga pernah menghadapi permasalahan lingkungan yang berujung pada sanksi hukum, seperti yang terjadi pada tahun 2017 dan 2021. Dalam menghadapi dampak operasionalnya, PT Bukit Asam Tbk menjalankan berbagai langkah mitigasi, termasuk pemantauan lingkungan dan pemulihan lahan sesuai dokumen pengelolaan lingkungan.³³

PT Bukit Asam Tbk mengatasi pencemaran tambang dengan reklamasi, dimulai dari meratakan dan menimbun kembali lahan bekas tambang dengan topsoil. Proses ini mencakup beberapa metode penimbunan, seperti *backfilling*, *inpit*, dan *outpit*, yang disesuaikan dengan kondisi lahan.³⁴ Selain itu, dibuat lereng berteras dan sistem drainase guna mencegah erosi serta genangan air yang

berpotensi menambah kerusakan lingkungan.

PT Bukit Asam Tbk mengendalikan erosi dan sedimentasi dalam reklamasi dengan mengatur pola aliran air melalui back slope, down ditch, cek dam, dan kolam pengendapan untuk mencegah pencemaran. Revegetasi menjadi prioritas, mencakup persiapan lahan, pemilihan bibit, serta teknik penanaman dan pemeliharaan ketat. Tanaman yang digunakan meliputi spesies kehutanan dan endemik guna mengembalikan keseimbangan ekosistem, sehingga lahan bekas tambang kembali produktif.

Sebagai bagian dari reklamasi yang berkelanjutan, PT Bukit Asam Tbk juga mengembangkan pusat pembibitan tanaman seluas 2,5 hektar di area tambang Air Laya. Pusat ini mampu memproduksi hingga 500.000 bibit tanaman per tahun, termasuk spesies khas Sumatera seperti Merbau.³⁵ Perusahaan menerapkan stabilisasi lahan, menanam kacang-kacangan, serta pohon cepat tumbuh sebelum diganti dengan tanaman lokal. Keberhasilan reklamasi diukur dari penghijauan dan manfaat bagi masyarakat, seperti pemukiman, pariwisata, atau sumber air.

PRODUKSI DAN PEMASARAN BATU BARA PT. BUKIT ASAM TBK

2.1. Perdagangan Komoditas Batu bara Indonesia-Tiongkok

PT Bukit Asam (Persero) Tbk, perusahaan tambang batu bara di Tanjung Enim, memiliki tiga lokasi utama: Tambang Air Laya (TAL), Muara Tiga Besar (MTB), dan Banko Barat, dengan lima lapisan batu bara (A1, A2, B1, B2,

³¹ Lathifatussulalah Lathifatussulalah and Ibram Pinondang Dalimunthe, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3, no. 6 (2022): 3.

³² PTBA Team Jakarta 10.1.0.5, "Berita CSR & Lingkungan | PT Bukit Asam Tbk," accessed November 4, 2024, <https://www.ptba.co.id/berita/berita-csr-lingkungan>.

³³ Nanda Afrimelta, "Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, Financial Performance, Dan Capital Structure Terhadap Corporate Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022)" (PhD Thesis, Akuntansi, 2024), 10, <https://repository.unja.ac.id/62192/>.

³⁴ Titis Putri Safitri, Ahmad Husni, and Ridho Yovanda, "EVALUASI REKLAMASI LAHAN BEKAS TAMBANG BATU BARA DI BANKO BARAT PT BUKIT ASAM TBK TANJUNG ENIM SUMATERA SELATAN," *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi* 4, no. 4 (2024): 91–100.

³⁵ Retno Damayanti et al., *Aksi Hijau Di Lingkar Tambang Keberlanjutan Lingkungan Untuk Masa Depan* (Bandung: Kementerian ESDM, 2020), 11.

dan C).³⁶ Beroperasi dengan izin resmi (IUP) di lahan seluas 66.414 hektar³⁷, perusahaan menghadapi ketidakkonsistenan dalam pencapaian waktu dan jumlah produksi akibat perbedaan antara rencana dan aktivitas penambangan, yang seharusnya berlandaskan spesifikasi teknis serta kondisi lapangan.³⁸

Secara global, produksi dan penjualan batu bara Indonesia terus meningkat, dengan lonjakan permintaan signifikan pada 2019. Rata-rata pertumbuhan produksi mencapai 8,8% per tahun, mendorong ekspor dan pemenuhan *Domestik Market Obligation* (DMO). Meski kontribusi DMO relatif kecil, pertumbuhannya berkelanjutan, dan pada 2020 terjadi peningkatan impor batu bara.

2.2. Faktor yang Mempengaruhi Metode Pemilihan Tambang Terbuka

Dalam meningkatkan produksi batu bara, PT Bukit Asam (Persero) Tbk menerapkan metode tambang terbuka yang dipilih berdasarkan selisih biaya tambang bawah tanah dengan BESR. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi produksi batu bara meliputi kondisi material, waktu edar, serta alat pertambangan bersertifikasi.³⁹

Kondisi material berkaitan dengan sifat kimia dan fisik batu bara yang bervariasi berdasarkan *Hardgroove Grindability Index* (HGI). Waktu edar atau *cycle time* sangat diperhitungkan karena berhubungan dengan penggunaan alat berat dalam proses penggalian, seperti *Dozer Ripper* yang memiliki siklus kerja tertentu. PT Bukit Asam Tbk juga menggunakan alat bersertifikasi, seperti *Bucket Wheel Excavator* (BWE) dan *Truk Shovel*, untuk meningkatkan efisiensi serta mencegah risiko fatalitas dalam proses penambangan.

Selain itu, ketersediaan dan penggunaan alat, mekanisme operator, serta faktor lingkungan juga berperan penting dalam produksi batu bara. Operator yang terlatih memastikan efisiensi tenaga dan waktu kerja optimal. Ketentuan pembongkaran, seperti *strike* dan *dip* batu bara, serta ukuran maksimal batu bara 20 cm juga harus diperhatikan agar produksi berjalan sesuai standar. Pengawasan ketat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas alat mekanis, sementara faktor cuaca turut mempengaruhi produktivitas, di mana musim hujan dapat mengurangi jam kerja dan menyebabkan alat mengalami *slippery*, sedangkan musim panas meningkatkan risiko mesin cepat panas akibat debu.

2.3. Metode Produksi Penambangan Batu bara PT. Bukit Asam

PT Bukit Asam Tbk menerapkan dua metode utama dalam penambangan batu bara, yaitu *strip mining* dan *open pit*. Metode *strip mining* digunakan untuk menambang endapan batu bara pada daerah topografi datar dengan cara mengupas lapisan *overburden* menggunakan *box cut*, kemudian menimbunnya di area yang tidak

³⁶ Tama May Suri, Alian Sair, and Syafruddin Yusuf, "Sejarah Penambangan Batu bara Bukit Asam di Tanjung Enim," *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (February 27, 2021): 87, <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2672>.

³⁷ N. Mutia, Mukiat, and D. Sudarmono, "EVALUASI REALISASI PENAMBANGAN BATU BARA TERHADAP RENCANA BLOK PENAMBANGAN PT BUKIT ASAM TBK.," *Jurnal Pertambangan* 4, no. 1 (2020): 50, <https://doi.org/10.36706/jp.v4i1.26>.

³⁸ Mutia, Mukiat, and Sudarmono, 51.

³⁹ Gregorius Fredrick, EPSB Taman Tono, and Irvani Irvani, "Evaluasi Kemampuan Produksi Ripping Dozer Ripper D375 Untuk Mencapai Target Produksi Batu bara 180.000 Ton Bulan Oktober Di Tambang Air Laya Extension Timur Front Limoa PT Bukit Asam (Persero) Tbk UPTE," *MINERAL* 1, no. 1 (2016): 2.

ditambang. Penggalian *overburden* dilakukan bersamaan dengan penggalian batu bara dan berlanjut secara bertahap.⁴⁰

Sementara itu, *metode open pit* melibatkan penggalian lubang besar di permukaan tanah untuk mengambil batu bara, dengan keunggulan biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan metode lain. Namun, metode ini juga memiliki dampak lingkungan berupa emisi gas rumah kaca akibat penggunaan alat berat.⁴¹

Selain metode penambangan, PT Bukit Asam Tbk juga menerapkan teknologi Automatisasi *Drain* untuk meningkatkan efisiensi produksi. Teknologi ini berfungsi mengurangi kehilangan air akibat kebocoran pipa yang disebabkan oleh tekanan pompa berlebih saat menyuplai air ke *Coal Handling Facility* (CHF). Dengan Automatisasi *Drain*, sistem penyaluran air tambang tetap terjaga, terutama pada musim kemarau, sehingga ketersediaan air tetap stabil. Distribusi air tambang ke CHF dilakukan menggunakan *engine pump* yang telah dilengkapi sistem otomatisasi, sehingga kebocoran air dapat diminimalkan.⁴²

⁴⁰ Nanda Jasti Rizki, Maryanto Maryanto, and Yuliadi Yuliadi, "Perancangan Dan Pentahapan Triwulan Penambangan Batu bara Berdasarkan Rencana Produksi Tahun 2016 Pit A PT. Firman Ketaun Di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu," *Prosiding Teknik Pertambangan*, 2017, 2.

⁴¹ Azhary Rahim, Bambang Heriyadi, and Yoszi Mingsi Anaperta, "ANALISIS KESTABILAN LERENG UNTUK MENENTUKAN GEOMETRI LERENG PADA AREA PENAMBANGAN PIT MUARA TIGA BESAR SELATAN PT.BUKIT ASAM (PERSERO) TBK, TANJUNG ENIM, SUMATERA SELATAN," *Journals Mining Engineering : Bina Tambang* 2, no. 1 (September 12, 2015): 271–84, <https://doi.org/10.24036/bt.v2i1.5288>.

⁴² Komite Lingkungan-UPTE T, *Program Pengelolaan Lingkungan Bukit Asam* (PT. Bukit Asam, 2022), 18.

2.4. Pemasaran Batu Bara PT. Bukit Asam (Persero), Tbk

Pada 2023, pemerintah meningkatkan strategi pemasaran batu bara Indonesia dengan memperluas pangsa pasar, termasuk bagi PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Kementerian ESDM menugaskan perusahaan batu bara untuk memenuhi target domestik bagi PLTU serta industri semen dan pupuk. PT Bukit Asam juga mengembangkan strategi pemasaran guna meningkatkan efektivitas pasokan ke pasar global.⁴³ Sejak 2023, ekspor batu bara telah menjangkau Tiongkok, dan kini diperluas ke Vietnam, Filipina, Bangladesh, Brunei Darussalam, Thailand, dan Kamboja. Pada awal 2024, pemerintah kembali menekankan pemenuhan kebutuhan domestik dengan tetap berfokus pada pencapaian target ekspor serta optimalisasi penjualan dan pendapatan.⁴⁴

PT Bukit Asam (Persero) Tbk mengoptimalkan penjualan melalui berbagai jalur, termasuk angkutan logistik multimoda, dengan fokus pada industri kelistrikan (PLTU) dan non-kelistrikan seperti logam, semen, dan pupuk. Perusahaan juga menerapkan strategi pasar yang fleksibel agar tetap kompetitif di pasar global. Perusahaan terus memperluas pemanfaatan media pemasaran guna menjangkau pasar dan konsumen baru. Dengan strategi ini, PT Bukit Asam berharap dapat memenuhi target penjualan sekaligus memperkuat citra perusahaan demi keberlanjutan bisnis batu bara.⁴⁵

⁴³ Niko Chandra, "Laporan Tahunan 2023 PT. Bukit Asam (Persero), Tbk," *PT. Bukit Asam (Persero)*, 2023, 198.

⁴⁴ Niko Chandra, 198

⁴⁵ Nico Chandra, Putri Ayu Fatmawat, and Hendri Mulyono, "Redaksi Enermia 'Produksi Melampaui Target,'" 200.

2.5. Pangsa Pasar PT. Bukit Asam (Persero), Tbk

PT. Bukit Asam sebagai perusahaan yang berkecimpung dalam industri batu bara, memiliki izin usaha pertambangan dan cadangan mineral batu bara yang permintaannya banyak datang dari pangsa ekspor. Disamping itu, PT. Bukit Asam diwajibkan untuk memenuhi aturan kebutuhan dalam negeri yang disebut sebagai *domestik market obligation* (DMO).

PT. Bukit Asam terus memegang komitmennya untuk tetap memenuhi kebutuhan batu bara domestik, dan perusahaan tetap berupaya memaksimalkan penjualan melalui pangsa ekspor. Pada tahun 2023, PTBA telah berhasil meningkatkan penjualan ekspor global dari tahun 2022 sebanyak 39% dan tumbuh menjadi 42%.

Tak hanya itu, PT. Bukit Asam juga turut meningkatkan koneksi pangsa pasar global khususnya di kawasan Asia Tenggara dengan menggaet permintaan ekspor batu bara dari beberapa negara seperti Taiwan, Tiongkok, Korea Selatan, Vietnam, Filipina, Malaysia, India, dan Thailand. Pada tahun 2023, PT. Bukit Asam juga tuut memperluas pangsa pasar ekspor dengan menerima permintaan ekspor batu bara kualitas menengah dan rendah ke beberapa pasar baru seperti Australia, Bangladesh, dan Brunei Darussalam.⁴⁶

⁴⁶ Niko Chandra, "Laporan Tahunan 2023 PT. Bukit Asam (Persero), Tbk," 201.

STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING BATU BARA PT. BUKIT ASAM DI NEGARA TIONGKOK TAHUN 2017-2022

4.1. Strategi Bisnis PT. Bukit Asam Meningkatkan Pangsa Pasar

Manajemen strategi berperan penting dalam merumuskan dan mengimplementasikan rencana guna mencapai tujuan perusahaan. Menurut Handayani dan Sarwono, strategi ini mencakup analisis kondisi internal, penyesuaian dengan sumber daya yang tersedia, serta kajian lingkungan eksternal dalam menghadapi kompetitor.

Selain itu, strategi bisnis membantu perusahaan mengidentifikasi tujuan utama dan memastikan langkah-langkah yang diambil selaras dengan anggaran serta sumber daya yang dimiliki. Dengan peran tersebut, PT Bukit Asam dapat menentukan strategi yang tepat dalam memperluas pangsa pasarnya.⁴⁷

PT Bukit Asam menerapkan berbagai strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing batu bara di pasar global. Berdasarkan penelitian Octaviana, perusahaan telah merancang strategi jangka panjang selama sepuluh tahun (2013-2022) dengan program pemasaran yang terintegrasi.⁴⁸ Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pengembangan skala bisnis secara non-organik melalui akuisisi perusahaan lain.

Selain itu, perusahaan berfokus pada pengembangan Generik dan *Power* yang terintegrasi dengan *Coal Beneficiation* guna meningkatkan nilai

⁴⁷ Aris Eddy Sarwono and Asih Handayani, *Buku Ajar Manajemen Strategi* (Surakarta: Unisri Press, 2021), 10.

⁴⁸ Octavina Octavina, "FORMULASI STRATEGI BISNIS PT. BUKIT ASAM Tbk DALAM RANGKA MENINGKATKAN PANGSA PASAR (MARKET SHARE)," *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis* 10, no. 2 (2016): 33–51.

tambah batu bara serta memperkuat pangsa pasar ekspor melalui peningkatan kualifikasi internasional dan pembaruan cadangan batu bara.

Dalam bidang operasional, PT Bukit Asam menurunkan target produksi tahunan guna meningkatkan efisiensi dan melakukan negosiasi tarif transportasi batu bara dengan penyedia jasa logistik seperti KAI. Perusahaan juga berinvestasi dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) untuk menjaga pasokan domestik tetap stabil. Di bidang keuangan, strategi difokuskan pada menarik investor dalam dan luar negeri untuk memperoleh sumber pendanaan kompetitif yang mendukung ekspansi usaha, serta mengoptimalkan neraca dan aset guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.⁴⁹

PT Bukit Asam juga memperhatikan aspek sumber daya manusia dengan merekrut tenaga ahli di bidang teknologi dan pertambangan serta memperbaiki tata kelola perusahaan agar lebih efisien. Budaya kerja yang produktif dan berkelanjutan terus dikembangkan dengan mempercepat proses birokrasi agar lebih responsif terhadap perubahan pasar. Dalam hal lingkungan, perusahaan menerapkan strategi bisnis berkelanjutan dengan menekan dampak pertambangan melalui penghijauan dan pengendalian erosi.⁵⁰ Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), PT Bukit Asam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat serta menjalankan program pemberdayaan ekonomi, infrastruktur, dan pelestarian lingkungan guna mendukung keberlanjutan operasionalnya.⁵¹

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

4.2. Strategi PT. Bukit Asam Meningkatkan Daya Saing dan Ekspor Batu Bara di Pasar Tiongkok

Indonesia memiliki sumber daya alam melimpah, termasuk mineral dan batu bara sebagai bahan baku industri. Pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor dalam perdagangan internasional.⁵² Setiap negara menyesuaikan ekspor dengan kebutuhan domestik, memicu persaingan global dan mendorong pemerintah meningkatkan daya saing ekonomi.⁵³

Tiongkok menjadi salah satu tujuan utama ekspor batu bara Indonesia dan telah menjalin kerja sama selama hampir 2000 tahun. Sejak 1970, batu bara ditetapkan sebagai energi utama, dan Tiongkok, sebagai salah satu konsumen terbesar, menyerap 55% dari konsumsi global.⁵⁴

Indonesia memainkan peran penting dalam pasar batu bara global berkat cadangan besar, letak strategis, dan permintaan tinggi dari negara konsumen seperti Tiongkok dan India. Batu bara Indonesia, terutama jenis *Thermal Coal*, sesuai untuk PLTU, menjadikannya komoditas ekspor utama.⁵⁵ Meskipun Tiongkok memiliki produksi batu bara lebih besar, negara ini tetap mengimpor

⁵² Sari Wulandari and Anggia Sari Lubis, "Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Administrasi Bisnis* 8, no. 1 (July 26, 2019): 31–36, <https://doi.org/10.14710/jab.v8i1.22403>.

⁵³ Risna Dewi and Zuhri M. Nawawi, "Analisis Perkembangan Ekspor Impor Kelompok Barang Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020," *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 15, no. 1 (April 29, 2022): 137–45, <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.14283>.

⁵⁴ Garcia Krisnando Nathanael, "Kerjasama Luar Negeri Indonesia dan Tiongkok: Studi Kasus Ekspor Batu bara," *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 3, no. 2 (December 20, 2020): 203–19, <https://doi.org/10.33822/mjihi.v3i2.2320>.

⁵⁵ Marlon Hetharia and Yolanda J. Lewerissa, "Analisis Energi Pada Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Dengan Cycle Tempo," *Jurnal Voering* 3, no. 1 (2018): 1, <https://www.academia.edu/download/72029888/pdf.pdf>.

dari berbagai sumber, termasuk Indonesia, akibat menurunnya cadangan di Australia. Kondisi ini memperkuat hubungan bisnis dan diplomasi antara Indonesia dan Tiongkok.⁵⁶

Ekspor batu bara menyebabkan penurunan cadangan domestik, mendorong pemerintah mengembangkan energi alternatif karena sifat batu bara yang tidak dapat diperbarui. Namun, hal ini menantang hubungan diplomasi dengan Tiongkok, mitra bisnis jangka panjang. Diplomasi energi menjadi solusi untuk menjaga akses sumber daya, mengamankan pasar global, serta mendukung stabilitas dan keamanan energi nasional.⁵⁷

Saat ini, kondisi pasar global mengalami peningkatan, dan ekspor batu bara Indonesia tidak hanya terbatas ke Tiongkok, tetapi juga merambah ke negara-negara di Asia Tenggara seperti Filipina, Thailand, Malaysia, serta ke Australia dan Bangladesh. Tiongkok, sebagai produsen dan konsumen batu bara terbesar, terus meningkatkan permintaan impornya. Untuk mempertahankan daya saing batu bara Indonesia, khususnya PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), diperlukan strategi yang dapat meningkatkan produktivitas dan citra batu bara Indonesia di pasar Tiongkok. Strategi ini meliputi optimalisasi produksi, diversifikasi bisnis, serta peningkatan efisiensi logistik dan perdagangan.

Salah satu strategi utama adalah penguatan sektor pertambangan melalui

pemetaan lokasi yang potensial serta peningkatan produksi batu bara. PTBA harus memastikan cadangan batu bara yang ekonomis tetap terjaga dan produksi mencapai angka tertinggi untuk mempertahankan daya saing di pasar Tiongkok. Selain itu, PTBA juga mengembangkan bisnis energi, utilitas, dan hilirisasi batu bara yang lebih ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing serta menjaga hubungan diplomasi dengan Tiongkok.⁵⁸ Upaya lainnya termasuk meninjau ulang perjanjian perdagangan untuk mengoptimalkan kebijakan ekspor serta menetapkan kontrak khusus bagi batu bara kalori rendah agar dapat bersaing dengan batu bara lokal Tiongkok.⁵⁹

Selain aspek produksi dan perdagangan, PTBA juga berinvestasi dalam pengembangan teknologi guna meningkatkan kualitas batu bara. Proses peningkatan nilai kalor serta pengurangan kadar sulfur dan abu dilakukan agar batu bara Indonesia memenuhi standar lingkungan yang semakin ketat di Tiongkok.⁶⁰ PTBA juga memperluas infrastruktur logistik, seperti pelabuhan dan jalur kereta api khusus, untuk mengurangi biaya distribusi dan meningkatkan efisiensi pengiriman. Strategi lain yang diterapkan adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan energi dan industri di Tiongkok untuk memastikan kontrak jangka panjang serta

⁵⁶ Irma Indrayani and Najmi Firdaus, "DIPLOMASI ENERGI DALAM EKSPOR BATU BARA INDONESIA DAN TIONGGOK SERTA TRANSISI ENERGI DI INDONESIA," *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora* 9, no. 1 (July 4, 2024): 4, <https://doi.org/10.47313/pjsh.v9i1.3655>.

⁵⁷ Ana Bovan, Tamara Vučenović, and Nenad Perić, "Negotiating Energy Diplomacy and Its Relationship with Foreign Policy and National Security," *International Journal of Energy Economics and Policy* 10, no. 2 (2020): 1.

⁵⁸ Niko Chandra, "Laporan Tahunan 2023 PT. Bukit Asam (Persero), Tbk," 195.

⁵⁹ Gallen Cakra Adhi Wibowo, "Strategi Meningkatkan Pangsa Pasar Tiongkok Menjadi Negara Tujuan Utama Ekspor Batu bara Indonesia 2004-2019," *Ecodunamika* 3, no. 2 (2020): 6, <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/4140>.

⁶⁰ Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, *Grand Strategy Mineral dan Batubara: Arah Pengembangan Hulu Hilir Mineral Utama dan Batubara Menuju Indonesia Maju* (2021), <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-buku-grand-strategy-komoditas-minerba.pdf>.

meningkatkan stabilitas ekspor di tengah fluktuasi harga global.⁶¹

Keberlanjutan menjadi faktor penting dalam strategi PTBA, mengingat meningkatnya tekanan global terhadap industri batu bara akibat isu perubahan iklim. PTBA mulai mengembangkan proyek gasifikasi batu bara dan energi terbarukan sebagai bagian dari diversifikasi bisnisnya.⁶² Digitalisasi juga diterapkan dalam operasional dan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi *big data* untuk memahami tren konsumsi batu bara di Tiongkok.⁶³ Selain itu, PTBA memanfaatkan perjanjian *ASEAN-China Free Trade Agreement* (ACFTA) untuk memperoleh tarif preferensial serta memperkuat strategi branding di Tiongkok melalui pameran dagang dan kerja sama industri.⁶⁴ Dengan berbagai strategi ini, PTBA terus beradaptasi untuk memperkuat posisinya di pasar Tiongkok serta menjaga stabilitas hubungan diplomasi ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis strategi PT Bukit Asam (Persero) Tbk dalam meningkatkan daya saing batu bara di pasar Tiongkok, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ekspor batu bara Indonesia sangat bergantung pada

beberapa faktor utama. Optimalisasi produksi, diversifikasi bisnis, serta efisiensi logistik dan perdagangan menjadi elemen kunci dalam mempertahankan daya saing. Peningkatan jumlah produksi dan pemetaan lokasi tambang yang strategis turut memperkuat posisi Indonesia sebagai pemasok utama batu bara bagi Tiongkok.

Selain itu, PTBA juga mengadopsi strategi hilirisasi dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas batu bara, sehingga mampu memenuhi standar lingkungan yang semakin ketat di Tiongkok. Upaya lain yang dilakukan adalah membangun kerja sama strategis dengan perusahaan energi dan industri di Tiongkok guna memastikan adanya kontrak jangka panjang serta mengamankan pangsa pasar di tengah fluktuasi harga batu bara global.

Penerapan strategi keberlanjutan juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan daya saing PTBA, terutama dengan meningkatnya tekanan global terkait isu perubahan iklim. Pengembangan proyek gasifikasi batu bara dan energi terbarukan menjadi langkah strategis untuk menjaga relevansi PTBA di era transisi energi. Selain itu, pemanfaatan digitalisasi dan analisis data juga memungkinkan PTBA untuk menyesuaikan strategi ekspor sesuai dengan tren pasar di Tiongkok.

DAFTAR PUSTAKA

- Diphayana, W, *Perdagangan internasional*, Deepublish, 2018, hal. 1
- ADB. *Managing the Development of Digital Marketplaces in Asia (Issue December)*; 2021.
- Maysuri, Tama, Alian Sair, and Syafruddin Yusuf. "Sejarah Penambangan Batu bara Bukit Asam di Tanjung Enim." *HISTORIA* 9
- Bukit Asam, Bukit Asam Raih Penghargaan dalam Ajang BUMN Branding &

⁶¹ PT Bukit Asam, "PTBA dan China Huadian Corporation Jajaki Pengembangan PLTB," 2 November 2022, diakses 8 Maret 2025, <https://www.ptba.co.id/berita/ptba-dan-china-huadian-corporation-jajaki-pengembangan-pltb-1550>.

⁶² PT Bukit Asam, Energi Bersih untuk Masa Depan yang Tangguh / Clean Energy for a Resilient Future: Laporan Tahunan 2023 (2023), diakses 8 Maret 2025, https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_laporan_tahunan/20240416183127-2024-04-16ptba_laporan_tahunan183105.pdf.

⁶³ R. E. Santoso et al., "Penggunaan dan Manfaat Big Data dalam Konten Digital," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 3, no. 2 (2022): 157.

⁶⁴ Free Trade Agreement Center, Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, "ACFTA," 1 Agustus 2019, diakses 8 Maret 2025, <https://ftacenter.kemendag.go.id/acfta>.

- Marketing Awards 2020, ptba.co.id, 11 November 2020, diakses dari ([Bukit Asam Raih Penghargaan dalam Ajang BUMN Branding & Marketing Awards 2020 | PT Bukit Asam Tbk \(ptba.co.id\)](#))
- Renewables, I. E. A. Analysis and Forecast to 2026. *International Energy Agency: Paris, France*, 2023.
- Dora, Gracia El, Asia Makin Kuasai Pasar Batu Bara Dunia, Investor.id, 2023, diakses dari ([Asia Makin Kuasai Pasar Batu Bara Dunia \(investor.id\)](#))
- Admi, Randy, Samsubar Saleh, and Gigih Fitrianto. "The analysis of coal competitiveness and the factors affecting Indonesia's coal exports to main destination countries (a case of 8 destination countries)." *Journal of Developing Economies* 7.1, 2022, hal 17
- Porter, M. E. P, The Competitive Advantage of Nations, *Harvard Business Review*, 1990
- TradingEconomics, Indonesia-PDB dari Pertambangan Batu Bara, 2024, diakses dari ([Indonesia - PDB dari Pertambangan | 2010-2024 Data | 2025-2026 Perkiraan \(tradingeconomics.com\)](#))
- Anggito, A., & Setiawan, J, *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)., 2018
- Moleong, L, Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010
- Arif Setiawan et al., "Peramalan Puncak Produksi Dan Umur Cadangan Batu bara Di Indonesia," *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batu bara* 19, no. 2 (2023): 83–93, <https://doi.org/10.30556/jtmb.Vol19.No2.2023.1302>.
- Nabila Adriyani Putri and Imam Muhasan, "PPN Atas Penyerahan Batu Bara Dalam Undang-Undang Cipta Kerja (Menakar Potensi Kenaikan Atau Penurunannya Terhadap Penerimaan Negara)," *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)* 5, no. 2 (2021): 108–13.
- Putri Nur Fadhilla and Sinaga Nazarudin, "Peranan Gasifikasi Batu bara Menjadi Dimetil Eter (DME) Dalam Bauran Energi Baru Dan Kontribusinya Pada Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Di Indonesia," *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan* 4, no. 2 (September 12, 2023): 83–96, <https://doi.org/10.14710/jebt.2023.17420>.
- Muhammad Gunara, "Potensi Batu bara Sebagai Sumber Energi Alternatif Untuk Pengembangan Industri Logam," in *Prosiding Seminar Nasional Teknoka*, vol. 2, 2017, M22–27, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1483225&val=11434&title=Potensi%20Batu%20Sebagai%20Sumber%20Energi%20Alternatif%20Untuk%20Pengembangan%20Industri%20Logam>.
- Anugrah Pratama Afin and Berkah Fajar Tamtomo Kiono, "Potensi Energi Batu bara serta Pemanfaatan dan Teknologinya di Indonesia Tahun 2020 – 2050 : Gasifikasi Batu bara," *Jurnal Energi Baru dan Terbarukan* 2, no. 2 (July 5, 2021): 144–122, <https://doi.org/10.14710/jebt.2021.11429>.
- Cecep Mochammad Yasin et al., *Road Map Pengembangan Dan Pemanfaatan Batu bara 2021 - 2045* (Jakarta: Direktorat Jenderal Mineral dan Batu bara, 2021).
- Akhmad Nur Zaroni, "Globalisasi Ekonomi Dan Implikasinya Bagi Negara-Negara Berkembang : Telaah Pendekatan Ekonomi Islam," *AL-TIJARY* 1, no. 1 (December 1, 2015), <https://doi.org/10.21093/at.v1i1.418>.
- Risca Meyliawati and Denny Saputera, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Batu bara Indonesia," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 5 (July 24, 2024): 2, <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11475>.
- Elizabeth Drury O'Neill et al., "Who Benefits from Seafood Trade? A Comparison of Social and Market Structures in Small-Scale Fisheries," *Ecology and Society* 23, no. 3 (2018): art12, <https://doi.org/10.5751/ES-10331-230312>.
- Lauria Tika Carolina and Jaka Aminata, "Analisis Daya Saing Dan Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batu Bara" (PhD Thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2018), <http://eprints.undip.ac.id/68292/>.
- Deni Aditya Susanto and Randy Admi, "THE DETERMINANTS OF INDONESIA'S COAL EXPORTS DEMAND TO SIX ASIAN COUNTRIES," *Journal of Developing Economies* 6, no. 1 (June 1,

- 2021): 66, <https://doi.org/10.20473/jde.v6i1.18916>.
- Atsuo Sagawa, "Outlook for Coal Market in 2019," in *The 431st Forum on Research Works IEEJ. Japan: The Institute Of Energy Economics, Hal*, 2019, 1–14, <http://eneken.ieej.or.jp/data/8362.pdf>.
- Meyliawati and Saputera, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Batu bara Indonesia," 3.
- Abdullah Kuntaarsa and Purwo Subagyo, "DESULFURISASI BATU BARA DENGAN METODE FLOTASI MENGGUNAKAN GEL LIDAH BUAYA," *JURNAL TEKNOLOGI TECHNOSCIENTIA*, January 3, 2020, 102–13, <https://doi.org/10.34151/technosciantia.v12i2.2380>.
- Nurul Penti, Y. A. Wahyudin, and Ahmad Mubarak Munir, "Hubungan Kerja Sama Perdagangan Komoditas Batu Bara Indonesia-Tiongkok Tahun 2014-2021: Hubungan Kerjasama Perdagangan Komoditas Batu bara Indonesia-Tiongkok Tahun 2014-2021," *Indonesian Journal of Global Discourse* 4, no. 2 (December 30, 2022): 3, <https://doi.org/10.29303/ijgd.v4i2.67>.
- Mohammad Maiwan, "KELOMPOK KEPENTINGAN (INTEREST GROUP), KEKUASAAN DAN KEDUDUKANNYA DALAM SISTEM POLITIK," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 15, no. 2 (April 1, 2016), <https://doi.org/10.21009/jimd.v15i2.8815>
- Lathifatussulalah Lathifatussulalah and Ibram Pinondang Dalimunthe, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3, no. 6 (2022): 3.
- PTBA Team Jakarta 10.1.0.5, "Berita CSR & Lingkungan | PT Bukit Asam Tbk," accessed November 4, 2024, <https://www.ptba.co.id/berita/berita-csr-lingkungan>.
- Nanda Afrimelta, "Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, Financial Performance, Dan Capital Structure Terhadap Corporate Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022)" (PhD Thesis, Akuntansi, 2024), 10, <https://repository.unja.ac.id/62192/>.
- Titis Putri Safitri, Ahmad Husni, and Ridho Yovanda, "EVALUASI REKLAMASI LAHAN BEKAS TAMBANG BATU BARA DI BANKO BARAT PT BUKIT ASAM TBK TANJUNG ENIM SUMATERA SELATAN," *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi* 4, no. 4 (2024): 91–100.
- Retno Damayanti et al., *Aksi Hijau Di Lingkar Tambang Keberlanjutan Lingkungan Untuk Masa Depan* (Bandung: Kementerian ESDM, 2020), 11.
- Tama May Suri, Alian Sair, and Syafruddin Yusuf, "Sejarah Penambangan Batu bara Bukit Asam di Tanjung Enim," *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (February 27, 2021): 87, <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2672>.
- N. Mutia, Mukiat, and D. Sudarmono, "EVALUASI REALISASI PENAMBANGAN BATU BARA TERHADAP RENCANA BLOK PENAMBANGAN PT BUKIT ASAM TBK.," *Jurnal Pertambangan* 4, no. 1 (2020): 50, <https://doi.org/10.36706/jp.v4i1.26>.
- Gregorius Fredrick, EPSB Taman Tono, and Irvani Irvani, "Evaluasi Kemampuan Produksi Ripping Dozer Ripper D375 Untuk Mencapai Target Produksi Batu bara 180.000 Ton Bulan Oktober Di Tambang Air Laya Extention Timur Front Limoa PT Bukit Asam (Persero) Tbk UPTE," *MINERAL* 1, no. 1 (2016): 2.
- Nanda Jasti Rizki, Maryanto Maryanto, and Yuliadi Yuliadi, "Perancangan Dan Pentahapan Triwulan Penambangan Batu bara Berdasarkan Rencana Produksi Tahun 2016 Pit A PT. Firman Ketaun Di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu," *Prosiding Teknik Pertambangan*, 2017, 2.
- Azhary Rahim, Bambang Heriyadi, and Yoszi Mingsi Anaperta, "ANALISIS KESTABILAN LERENG UNTUK

- MENENTUKAN GEOMETRI LERENG PADA AREA PENAMBANGAN PIT MUARA TIGA BESAR SELATAN PT.BUKIT ASAM (PERSERO) TBK, TANJUNG ENIM, SUMATERA SELATAN,” *Journals Mining Engineering : Bina Tambang* 2, no. 1 (September 12, 2015): 271–84, <https://doi.org/10.24036/bt.v2i1.5288>.
- Komite Lingkungan-UPTE T, *Program Pengelolaan Lingkungan Bukit Asam* (PT. Bukit Asam, 2022), 18.
- Niko Chandra, “Laporan Tahunan 2023 PT. Bukit Asam (Persero), Tbk,” *PT. Bukit Asam (Persero)*, 2023, 198.
- Nico Chandra, Putri Ayu Fatmawati, and Hendri Mulyono, “Redaksi Enernia ‘Produksi Melampaui Target,’” 200.
- Aris Eddy Sarwono and Asih Handayani, *Buku Ajar Manajemen Strategi* (Surakarta: Unisri Press, 2021), 10.
- Octavina Octavina, “FORMULASI STRATEGI BISNIS PT. BUKIT ASAM Tbk DALAM RANGKA MENINGKATKAN PANGSA PASAR (MARKET SHARE),” *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis* 10, no. 2 (2016): 33–51.
- Sari Wulandari and Anggia Sari Lubis, “Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 8, no. 1 (July 26, 2019): 31–36, <https://doi.org/10.14710/jab.v8i1.22403>.
- Risna Dewi and Zuhri M. Nawawi, “Analisis Perkembangan Ekspor Impor Kelompok Barang Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020,” *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 15, no. 1 (April 29, 2022): 137–45, <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.14283>.
- Garcia Krisnando Nathanael, “Kerjasama Luar Negeri Indonesia dan Tiongkok: Studi Kasus Ekspor Batu bara,” *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 3, no. 2 (December 20, 2020): 203–19, <https://doi.org/10.33822/mjihi.v3i2.2320>.
- Marlon Hetharia and Yolanda J. Lewerissa, “Analisis Energi Pada Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Dengan Cycle Tempo,” *Jurnal Voering* 3, no. 1 (2018): 1, <https://www.academia.edu/download/72029888/pdf.pdf>.
- Irma Indrayani and Najmi Firdaus, “DIPLOMASI ENERGI DALAM EKSPOR BATU BARA INDONESIA DAN TIONGKOK SERTA TRANSISI ENERGI DI INDONESIA,” *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora* 9, no. 1 (July 4, 2024): 4, <https://doi.org/10.47313/pjsh.v9i1.3655>.
- Ana Bovan, Tamara Vučenović, and Nenad Perić, “Negotiating Energy Diplomacy and Its Relationship with Foreign Policy and National Security,” *International Journal of Energy Economics and Policy* 10, no. 2 (2020): 1.
- Gallen Cakra Adhi Wibowo, “Strategi Meningkatkan Pangsa Pasar Tiongkok Menjadi Negara Tujuan Utama Ekspor Batu bara Indonesia 2004-2019,” *Ecodunamika* 3, no. 2 (2020): 6, <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/4140>.
- Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Grand Strategy Mineral dan Batubara: Arah Pengembangan Hulu Hilir Mineral Utama dan Batubara Menuju Indonesia Maju (2021), <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-buku-grand-strategy-komoditas-minerba.pdf>.
- PT Bukit Asam, “PTBA dan China Huadian Corporation Jajaki Pengembangan PLTB,” 2 November 2022, diakses 8 Maret 2025, <https://www.ptba.co.id/berita/ptba-dan-china-huadian-corporation-jajaki-pengembangan-pltb-1550>.
- PT Bukit Asam, Energi Bersih untuk Masa Depan yang Tangguh / Clean Energy for a Resilient Future: Laporan Tahunan 2023 (2023), diakses 8 Maret 2025, https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_laporan_tahunan/20240416183127-2024-04-16ptba_laporan_tahunan183105.pdf.
- R. E. Santoso et al., “Penggunaan dan Manfaat Big Data dalam Konten Digital,” *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 3, no. 2 (2022): 157.
- Free Trade Agreement Center, Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, “ACFTA,” 1 Agustus 2019, diakses 8 Maret 2025, <https://ftacenter.kemendag.go.id/acfta>.